

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan suatu aktivitas kognitif yang esensial, di mana individu berupaya untuk mengakses serta memahami informasi yang tersaji dalam bentuk teks tertulis. Kemampuan membaca berperan sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pembelajaran, sebab tanpa kecakapan dalam membaca, pemahaman terhadap materi pelajaran akan menjadi terhambat. Menyadari pentingnya hal tersebut, pemerintah Indonesia mengambil langkah strategis dalam meningkatkan budaya literasi melalui kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015. Regulasi ini bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti luhur pada peserta didik, salah satunya dengan mendorong pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).¹ Melalui inisiatif ini, institusi pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan budaya membaca sejak dini. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya pembelajar sepanjang hayat melalui pelibatan publik.² Setiap sekolah saat ini melakukan berbagai program untuk mendukung gerakan literasi sekolah. Secara sederhana, literasi

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015, h. 4 <https://smkti-baliglobal.sch.id/file/regulasi/M1HT9R.pdf>, di akses pada 20 Februari 2024

²Kemendikbud, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (2019), h. 9.

adalah kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks.³

Kemampuan membaca di Indonesia terutama pada anak-anak sekolah dasar sangatlah kurang, sehingga pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap dunia Pendidikan khususnya dalam kemampuan literasi. Pemerintah terus menginisiasi berbagai strategi untuk menguatkan kapasitas literasi masyarakat khususnya membaca dengan membangun taman bacaan, melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan menyediakan perpustakaan online serta perpustakaan keliling. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Gerakan Nasional Gemar Membaca (GNGM) sejak tahun 2006 sebagai langkah strategis untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat. Program ini dikoordinasikan oleh Perpustakaan Nasional dan mendapat penguatan legal melalui Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Selanjutnya, gerakan tersebut diperkuat secara substansial melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.⁴ Pada tahun 2022, peringkat kemampuan literasi membaca Indonesia naik lima posisi dibanding sebelumnya pada tahun 2018

³Tatat Hartati, "Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 15, no. 3 (2016): 301–310, Universitas Pendidikan Indonesia, <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/4873>, diakses 20 Februari 2025.

⁴Siti Zakiatul Balqis, "Upaya Peningkatan Minat Membaca oleh Pemerintah dari Masa ke Masa," *Kompasiana*, 13 Januari 2023, <https://www.kompasiana.com/szb12/63c0fb3da4d94b5b343b6022/upaya-peningkatan-minat-membaca-oleh-pemerintah-dari-masa-ke-masa>, diakses 20 Februari 2025.

berada pada urutan 76 menjadi 71 dari 81 negara pada tahun 2022 dengan skor 359.⁵

Pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola koleksi buku dan informasi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana perpustakaan yang menarik, menyenangkan, dan mendorong eksplorasi intelektual. Oleh karena itu, kompetensi pustakawan dalam merancang program-program literasi yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa menjadi sangat krusial.

Koleksi perpustakaan merujuk pada seluruh bahan pustaka yang dihimpun dan disediakan oleh perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi para pengguna. Sebagai institusi pengelola informasi, perpustakaan dituntut untuk menyediakan ragam koleksi dalam berbagai format yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Agar koleksi tersebut tidak hanya menjadi pajangan pasif, melainkan benar-benar dimanfaatkan secara optimal, diperlukan perencanaan strategis dalam pengembangan koleksi. Perencanaan ini harus mempertimbangkan aspek relevansi terhadap kebutuhan pengguna, kemutakhiran isi, kualitas sumber, serta jumlah yang memadai sesuai dengan bidang keilmuan yang dilayani. Selain itu, jenis koleksi yang tersedia juga menjadi indikator yang menentukan klasifikasi dan karakter dari suatu perpustakaan.⁶ Koleksi perpustakaan mencakup berbagai jenis sumber informasi, baik dalam format cetak seperti buku, majalah, dan surat kabar, maupun dalam bentuk non-cetak seperti rekaman audio, video, serta sumber digital dan

⁵Kemendikbudristek, PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia (2022:9) diakses melalui <https://balaibahasariau.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/12/LAPORAN-PISA-KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>. h. 4.

⁶ Elva Rahmah, *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*, h. 2.

elektronik. Seluruh koleksi tersebut disediakan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara optimal.

Hal serupa juga ditemukan di SDN-SN Kebun Bunga 4. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa perpustakaan sekolah tersebut memiliki koleksi sebanyak 2.491 judul buku, dengan jumlah anggota tercatat sebanyak 292 orang yang terdiri atas 280 siswa dan 12 guru. Meskipun demikian, tingkat kunjungan serta pemanfaatan koleksi perpustakaan masih tergolong rendah. Aktivitas membaca umumnya hanya dilakukan pada saat jam istirahat sekolah, yang berdurasi sekitar 15 menit, menunjukkan bahwa intensitas pemanfaatan fasilitas perpustakaan belum optimal.⁷

Alasan peneliti memilih SDN-SN Kebun Bunga 4 dan memilih tema tentang ketersediaan koleksi baca dalam mendukung minat baca siswa karena banyaknya koleksi yang dimiliki SDN-SN Kebun Bunga 4 yaitu sebanyak 2491, artinya, ini telah memenuhi standar jumlah koleksi perpustakaan sekolah, yaitu memiliki koleksi minimal 1000 judul (Yusuf, 2007). Perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4, yang memiliki jumlah koleksi yang relatif besar jika dibandingkan dengan jumlah anggotanya yaitu 292 siswa menjadi kasus menarik untuk dianalisis dari perspektif pemenuhan kebutuhan informasi dan pengaruhnya terhadap minat baca pemustakanya yaitu siswa SDN-SN Kebun Bunga 4.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Ketersediaan Koleksi Bacaan Dalam Mendukung Minat Baca Sisw Sdn Kebun Bunga 4 Banjarmasin”.

⁷ Hasil observasi di SDN Kebun Bunga 4 Bajarmasin

B. Definisi Operasional

1. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan komponen fundamental dalam pembentukan dan pengelolaan suatu lembaga perpustakaan. Seiring dengan berkembangnya paradigma baru dalam layanan informasi, kualitas koleksi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai mutu layanan perpustakaan secara keseluruhan.⁸

Menurut buku Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature, “koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi”. Sedangkan menurut Ade Kohar, “Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi.”⁹

2. Minat Baca

Minat baca tersusun atas dua kata, yakni “minat” dan “baca”. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan.¹⁰

⁸ Suharti, “Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia” (2017), h. 57.

⁹ Suharti, “Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia” (2017), h. 57.

¹⁰ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000). h. 7.

Minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan suatu ketertarikan terhadap buku bacaan. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Menurut Lilawati dalam S.Sandjaja, minat baca diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya, minat baca dapat ditandai adanya; kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat bacaan, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.¹¹ Menurut Fauzi, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca ialah adanya perasaan senang terhadap membaca, perhatian dalam kegiatan membaca, rasa untuk membaca, dan dorongan diri untuk membaca.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu sikap ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa-siswi dalam membaca dan mencari bahan bacaan pada koleksi bacaan yang disediakan sehingga dapat mendorong minat baca siswa disekolah. Adapun minat baca yang penulis teliti adalah siswa-siswi kelas 2 sampai kelas 4 SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin dengan indikator yang tersebut diatas.

¹¹ Novita Puji Astuti, "Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, (2021), h. 17
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1286/882/5038>.
Pada 20 Februari 2024

¹² B. Herawan Hayadi, Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Minat Baca Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Metode Forward Chaining. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 12.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan koleksi dalam mendukung minat baca siswa di perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin?
2. Apa kendala yang dihadapi untuk menarik minat baca siswa di perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketersediaan koleksi dalam mendukung minat baca siswa di perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.
2. Untuk kendala yang dihadapi dalam menarik minat baca siswa di perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan ketersediaan koleksi bacaan dipergustakaan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi serta masukan bagi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasim Islam UIN Antasari Banjarmasin mengenai ketersediaan koleksi seperti buku pelajaran, buku agama, buku referensi, dan novel, serta untuk menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Diantika Gunanto pada tahun 2025 dengan judul “Peran Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Way Kanan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Smp Negeri 2 Banjit”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa, pustakawan, pihak sekolah SMP N 2 Banjit, dan pihak dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Way Kanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep layanan perpustakaan keliling memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa, baik melalui interaksi langsung dengan pustakawan, program literasi dan edukasi, koleksi buku yang beragam, aksesibilitas dan jangkauan, dan fleksibilitas waktu dan tempat. Sehingga muncul dampak yang signifikan dalam peningkatan minat baca, seperti muncul motivasi dan ketertarikan membaca, peningkatan akses terhadap buku dan informasi, penguatan kebiasaan membaca, keterampilan literasi, penyuluhan dan sosialisasi literasim dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan keliling memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa, meskipun tetap diperlukan perbaikan serta pengembangan dalam pelaksanaannya.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Keberadaan Program Gerobak Baca Terhadap Minat Baca Siswa di SDN 16 Kota Banda Aceh”. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *regresi linear* sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dari kelas II sampai IV dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 199 siswa, dan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 67 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *H_a* diterima, artinya terdapat pengaruh program gerobak baca terhadap minat baca siswa di SDN 16 Banda Aceh dengan dibuktikan uji korelasi dengan nilai *pearson correlation* 0,400 dan juga dikuatkan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi sangat sedang, Dengan demikian dinyatakan bahwa keberadaan program gerobak baca terhadap minat baca siswa di SDN 16 Kota Banda Aceh belum memenuhi standar yang mengakibatkan minat baca siswa masi rendah.¹⁴

¹³ Annisa Diantika Gunanto. “Peran Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Way Kanan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Smp N 2 Banjit” (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). (2025).

¹⁴ Siti Rahmah. “Pengaruh Keberadaan Program Gerobak Baca Terhadap Minat Baca Siswa di SDN 16 Kota Banda Aceh” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). (2024).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Della Oktafiana Akhni pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Tembilahan Hulu”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, program literasi membaca 15 menit sebelum belajar di Sekolah Dasar Negeri 010 Tembilahan Hulu dengan persentase 72,2% dan terletak pada interval 61%-80% tergolong dalam kategori baik, Minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Tembilahan Hulu dengan persentase 74% dan terletak pada interval 81%-100% tergolong dalam kategori sangat baik, $F_{hitung} 14,66 \geq F_{tabel} 4,28$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program literasi membaca 15 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Tembilahan Hulu.¹⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Subakti, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive

¹⁵ Della Oktafiana Akhni “*Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Tembilahan Hulu*” (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembilahan). (2023).

sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian mengenai implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IIIB SDN 010 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021 bahwa pada masa pandemi Covid-19 guru kelas IIIB menerapkan kegiatan literasi yang dilaksanakan secara daring dengan cara guru memberikan materi pelajaran dan tugas kepada siswa dari buku tema/ LKS melalui grup whatsapp. Hal tersebut membuat siswa melaksanakan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa senang dalam melaksanakan kegiatan literasi ini. Pada kegiatan literasi ini kemampuan membaca pada siswa meningkat dan minat membaca pada siswa sudah ada namun perlu ditingkatkan lagi. Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IIIB SDN 010 Samarinda Utara sudah cukup berhasil.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Hidayati pada tahun 2020 dengan judul “Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin”. Metode pelaksanaan dengan bersosialisasi langsung kepada guru PAUD dan anak-anak yang ada di sekolah tersebut, dengan membawa beberapa bahan dasar

¹⁶ Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. “Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar”. *Jurnal Basicedu*, 5(4), (2021), 2489-2495

buku cerita bergambar yang disukai anak-anak. Adapun hasil yang diperoleh adalah Anak yang terbiasa melihat buku dan kebiasaan membaca dari orang tuanya akan membuat mereka gemar membaca. Simpulan dari pengabdian ini diperlukan usaha keras untuk mendorong anak untuk berkenalan dengan perpustakaan dapat dilakukan di rumah melalui pembuatan perpustakaan keluarga.¹⁷

Berdasarkan beberapa uraian dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membuka dan membaca buku dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat baca siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroti berbagai program seperti perpustakaan keliling, gerobak baca, atau literasi 15 menit, penelitian saya lebih menitikberatkan pada aspek ketersediaan koleksi sebagai sarana yang mendukung minat baca siswa. Hal ini penting karena sebanyak apa pun program literasi dijalankan, tanpa dukungan koleksi yang lengkap, bervariasi, dan relevan, maka hasilnya tidak akan maksimal. Maka, penelitian saya berusaha melihat sejauh mana ketersediaan koleksi di suatu lembaga pendidikan mampu mendorong minat baca siswa secara nyata.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

¹⁷ Desy Hidayati. "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin". *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2). (2020)

BAB I memuat Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistemasi penulisan.

BAB II memuat Landasan teori membahas tentang teori dan konsep yang berhubungan dengan koleksi bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

BAB III memuat metode penelitian yang berisi tentang jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV memuat Penelitian data dan analisis data berisi tentang bagian hasil dan gambaran tentang ketersediaan koleksi bacaan dalam menumbuhkan minat baca membaca siswa.

BAB V memuat Penutup, berisikan simpulan dan saran.